

ANALISIS STRUKTUR BERITA TEMPO.CO MENGENAI PROGRAM MBG: PERSPEKTIF WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

Fernanda Dafittra¹, Harry Andheska², Fabio Testy Ariance Loren³

Universitas Sebelas Maret¹

Universitas Maritim Raja Ali Haji^{2,3}

¹fdafittra@student.uns.ac.id, ²harryandheska@umrah.ac.id, ³fabioloren@umrah.ac.id

<u>Received Tanggal</u> 9 Januari 2026	<u>Rev. Request</u> 23 April 2026	<u>Accepted</u> 25 Juni 2026
---	--------------------------------------	---------------------------------

ABSTRAK

Pernyataan kontroversial Wakil Ketua DPR RI, Cucun Syamsurizal menjadi perbincangan hangat. Cucun menyampaikan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak membutuhkan ahli gizi dalam implementasinya. Pernyataan ini mendapat sorotan dari berbagai media dan masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis wacana kritis pada pemberitaan Tempo.co mengenai kontroversi program MBG tidak membutuhkan ahli gizi. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan model wacana kritis Norman Fairclough dengan fokus pada tiga dimensi yaitu mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural dalam mengonstruksi teks berita. Sumber data penelitian menggunakan dua berita Tempo.co terkait kontroversi program MBG tidak membutuhkan ahli gizi. Teknik pengumpulan data menggunakan elisitasi. Sementara itu, analisis data dalam penelitian terdiri atas tiga tahapan yaitu 1) analisis berita melalui tataran linguistik atau kebahasaan teks. 2) analisis produksi dan konsumsi berita 3) analisis berita dalam praktik sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co berpihak pada ahli gizi. Hal ini terlihat dari diksi dan penekanan bahasa Tempo.co. Selain itu, Tempo.co mengatur keseimbangan sumber dengan menghadirkan suara pemerintah, perwakilan legislatif, dan organisasi profesi gizi dalam pola penyajiannya. Tindakan itu sebagai upaya bahwa polemik tidak hanya dipersonalisasi pada tokoh tertentu, tetapi dikaitkan dengan persoalan struktural dalam pelaksanaan program MBG.

Kata Kunci: struktur, berita, wacana, Fairclough

ABSTRACT

A controversial statement by the Deputy Speaker of the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI), Cucun Syamsurizal, has sparked widespread discussion. Cucun suggested that the "Free Nutritious Meals" (Makan Bergizi Gratis/MBG) program does not require nutritionists for its implementation—a remark that has drawn significant attention from various media outlets and the general public. This study aims to conduct a critical discourse analysis of reporting by Tempo.co regarding the controversy over whether the MBG program requires nutritionists. Employing a qualitative research method with a critical discourse analysis approach, the study utilizes Norman Fairclough's model, focusing on three dimensions—microstructural, mesostructural, and macrostructural—to examine the construction of news texts. The data source consists of two articles from Tempo.co concerning the aforementioned controversy, with data collected through elicitation techniques. The data analysis process is divided into three stages: 1) analysis of the news at the linguistic level; 2) analysis of the production and consumption of the news; and 3) analysis of the news within its sociocultural practice. The findings indicate that Tempo.co aligns itself with the perspective of nutritionists, as evidenced by the outlet's choice of diction and linguistic emphasis. Furthermore, Tempo.co maintains a balance of sources by incorporating perspectives from the government, legislative representatives, and professional nutrition organizations. This approach ensures that the polemic is not merely personalized around specific individuals, but is instead linked to broader structural issues concerning the implementation of the MBG program.

Keywords: structure, news, discourse, Fairclough

PENDAHULUAN

Pemerintahan di era Presiden Prabowo Subianto mempunyai salah satu program unggulan yang bernama Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat khususnya para siswa dan ibu hamil. Program MBG menyediakan makanan sehat dengan kandungan gizi yang seimbang untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah gizi buruk, dan masalah kesehatan lainnya. Implementasi program MBG secara optimal dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia (Merando et al., 2025). Adanya program MBG menjadi wadah pendidikan gizi yang menanamkan kesadaran pentingnya pola makan sehat sedari dini (Saputra, 2025).

Saat ini, keberlangsungan program MBG mendapat sorotan dari berbagai pihak. Belakangan ini, Wakil Ketua DPR RI, Cucun Syamsurizal sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Cucun menyatakan bahwa program MBG dapat berjalan tanpa peran ahli gizi yang mumpuni. Menurutnya, peran ahli gizi bisa digantikan dengan pengawas gizi. Pernyataan itu diungkapkan saat sesi tanya jawab di dalam forum.

Video kontroversial itu menyebar sangat cepat di platform Tiktok dan Instagram, masyarakat pun ramai berkomentar dan mengecam pernyataan dari Wakil Ketua DPR RI. Pernyataan tersebut sangat kontra dan dinilai tidak menghargai profesi ahli gizi. Peran ahli gizi tentu sangat penting dalam program MBG. Status gizi yang baik memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik (Rayhan & Zulham, 2025). Pelaksanaan teknis gizi ditangani oleh ahli lulusan sarjana gizi dan kompeten dalam merancang kebutuhan nutrisi sesuai usia dan tingkat aktivitas (Adysti & Rosalia, 2025). Apabila program MBG dilaksanakan tanpa melibatkan ahli gizi, terdapat risiko besar bahwa makanan yang disediakan tidak dapat memenuhi prinsip gizi yang seimbang sesuai kebutuhan sasaran. Makanan yang disajikan berpotensi menimbulkan masalah jika tanpa perhitungan ilmiah dari seorang ahli gizi. Oleh karena itu, keterlibatan ahli gizi dalam program ini tidak dapat dipandang sebelah mata.

Berita terkait pernyataan kontroversial ini juga tersebar luas dalam berbagai media massa. Di era ini, media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terkait isu-isu tertentu (Muklis & Siregar, 2024). Opini publik hanya dapat terbentuk jika ada isu yang dikembangkan melalui media massa (Kusnanto & Yusuf, 2024). Media massa berfungsi sebagai salah satu penyalur informasi yang cepat dan mudah. Media sering kali dijadikan sarana penyebaran informasi, alat legitimasi, dan alat kontrol atas wacana publik (Albaburrahim & Sujinah, 2017). Perkembangan media berbasis teknologi meruntuhkan batasan yang selama ini menghalangi masyarakat dalam mengakses informasi (Habibah & Irwansyah, 2021). Salah satu media yang aktif memberitakan hal ini adalah Tempo.co. Media ini telah menyampaikan hal kontroversial tersebut dalam dua judul pemberitaan yang diunggah pada 18 dan 21 November 2025. Tempo secara konsisten menyampaikan berita ini dengan aktual beserta fakta-fakta di baliknya.

Tempo.co merupakan media yang memiliki visi meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir, berpendapat, serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan (Maghvira, 2017). Secara teori kritis, realita penggunaan bahasa yang menjadi konsumsi publik memiliki ideologi-ideologi tertentu yang diperjuangkan oleh suatu komunitas (Andheska et al., 2018). Sebagai salah satu media massa, Tempo memiliki cara tersendiri membentuk opini dan persepsi publik dalam menanggapi fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis wacana kritis pemberitaan Tempo.co mengenai opini kontroversial program MBG yang tidak memerlukan ahli gizi. Analisis wacana kritis yang dilakukan dalam penelitian ini berlandaskan pada model Norman Fairclough. Dengan menganalisis wacana tersebut, peneliti ingin mengungkap bagaimana Tempo.co melakukan pembingkai dan membentuk cara pandang masyarakat dalam menanggapi pernyataan dari Wakil Ketua DPR RI terkait program MBG.

Terdapat kajian analisis wacana kritis yang telah yang dilakukan pada penelitian terdahulu. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan analisis wacana kritis saat ini. Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wicaksono (2021) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk dalam Pemberitaan Reshuffle Kabinet pada Harian Tempo.co”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis makrostruktur dalam wacana menggambarkan isu *reshuffle* yang diyakini akan memangkas jatah menteri dari kalangan partai politik. Kemudian terdapat analisis superstruktur yang menunjukkan skemata secara utuh yang terdiri atas *summary* dan *story*. Selain itu, terdapat analisis mikrostruktur yang terdiri atas latar, detil, maksud, praanggapan, leksikon, grafis, dan metafora. Media menggunakan seluruh unsur untuk membentuk opini pembaca bahwa menteri di kalangan parpol dinilai berkinerja kurang optimal dibandingkan menteri dari kalangan profesional (independen).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cenderamata dan Darmayanti (2019) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media menitikberatkan citra artis Mulan Jameela terhadap masyarakat baik itu secara positif atau negatif. Media Detik fokus pada pemberitaan yang menyangkut spiritualitas yaitu hijrahnya tokoh Mulan Jameela. Sementara itu, Liputan6.com fokus pada pemberitaan ekonomi dan karir Mulan Jameela. Di sisi lain, Tempo.co lebih dominan menyajikan citra positif. Peran media tidak pernah terlepas dari praktik ideologi. Hal ini terlihat dari keberadaan media yang menjelaskan berbagai realitas dari tokoh Mulan Jameela dengan berbagai pemilihan karakter judul dan wacana.

Selain itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Habibah (2020) dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Catatan Najwa Berjudul Trias Koruptika Perspektif Norman Fairclough”. Hasil penelitian ini menguraikan bagaimana wacana membuat perspektif yang diinginkan sesuai dengan kepentingan yang sedang diperjuangkan. Pada aspek analisis teks, kegelisahan rakyat mengenai korupsi dapat tersampaikan secara jelas dengan penggunaan rangkaian kata dan kalimat yang sesuai. Selain itu, wacana juga menggunakan banyak kalimat deklaratif yang menunjukkan adanya hubungan penulis dan pembicara. Pada praktik diskursif, ideologi dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari tanggapan terhadap kasus korupsi yang terjadi. Kasus korupsi Akil Mochtar dan pejabat publik lainnya pada tahun 2013 merupakan penyebab munculnya Catatan Najwa yang berjudul Trias Koruptika.

Adapun unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan analisis wacana kritis Fairclough untuk mengkaji secara mendalam pemberitaan Tempo.co terkait pernyataan kontroversial program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang tidak membutuhkan ahli gizi. Kebaruan difokuskan pada analisis terhadap ketegangan antara otoritas politik dengan otoritas keilmuan khususnya bidang kesehatan dalam wacana publik. Penelitian ini akan memperlihatkan strategi linguistik, praktik diskursif, dan upaya Tempo.co membentuk persepsi masyarakat mengenai pemberitaan. Berbeda dengan penelitian pada umumnya yang membahas MBG dari sisi kesehatan atau analisis kebijakan publik, penelitian ini dominan menyoroti strategi media Tempo.co dalam membingkai pemberitaan yang dapat berpengaruh pada setiap ideologi pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan pendekatan interdisipliner yang menitikberatkan pada peran bahasa dalam mengungkap suatu ketidakadilan sosial (Udu & Hidrawati, 2025). Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dimensi analisis wacana kritis meliputi tiga tahapan yaitu 1) mikrostruktural berupa diksi, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi. 2) mesostruktural (kewacanaan) berupa produksi teks,

penyebaran, dan konsumsi teks. 3) makrostruktural berupa situasional, institusional, dan aspek sosial yang mendasarinya (Fairclough, 1995).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari teks berita Tempo.co mengenai pernyataan kontroversi Wakil Ketua DPR RI terkait program MBG tidak butuh ahli gizi. Pemilihan Tempo.co sebagai objek karena penyajian berita dinilai lebih komplit dan aktual. Terdapat dua pemberitaan mengenai kontroversi ini yang disajikan oleh Tempo.co sehingga keakuratan data dapat tercapai lebih optimal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik elisitasi. Sementara itu, analisis data dalam penelitian terdiri atas tiga tahapan yaitu 1) menganalisis berita Tempo.co melalui tataran linguistik dengan memperhatikan diksi, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi 2) menganalisis bagaimana berita Tempo.co diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi. 3) menganalisis penyajian berita Tempo.co dalam konteks situasi yang berhubungan dengan aspek sosial, budaya, dan politik tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Peneliti berupaya menganalisis dan membandingkan wacana kritis model Norman Fairclough pada dua berita di Tempo.co tentang kontroversi program MBG tanpa ahli gizi untuk mendapatkan hasil yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa media Tempo.co memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk cara pandang masyarakat terkait fenomena. Tempo.co mengarahkan masyarakat untuk bersikap kritis dalam menanggapi pernyataan Wakil Ketua DPR yang sedang ramai diperbincangkan tersebut. Analisis dilakukan menggunakan tiga tahapan dalam dimensi mikrostruktural, mesostruktural (kewacanaan), dan makrostruktural. Analisis dilakukan pada dua berita terbitan Tempo.co dengan judul sebagai berikut.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Sumber Data	Judul Berita	Kode Data	Tanggal Rilis
Berita 1	Fakta-fakta Ucapan Cucun Ahmad soal MBG Tak Perlu Ahli Gizi yang Picu Polemik	1.1	18 November 2025
Berita 2	Makan Bergizi Tanpa Ahli Gizi	2.1, 2.2, 2.3	21 November 2025

1. Dimensi Mikrostruktural

Dimensi mikrostruktural atau sering disebut tekstual merupakan dimensi yang berkaitan dengan struktur naratif yang menciptakan makna (Halimatusyadiyah et al., 2025). Dalam analisis wacana kritis dimensi mikrostruktural, fokus utamanya adalah struktur internal teks (Halimatusyadiyah & Hudiyono, 2024). Dimensi mikrostruktural teks dikaji menggunakan pendekatan linguistik yang mencakup bentuk formal yaitu kosakata, tata bahasa, dan struktur tekstual (Sari, 2024). Berdasarkan pandangan kritis, teks dibangun dari sejumlah piranti linguistik yang di dalamnya tersembunyi ideologi dan kekuasaan (Santoso, 2008). Peneliti menganalisis aspek struktur internal teks berita Tempo.co melalui dimensi mikrostruktural. Adapun hasil analisis diuraikan sebagai berikut.

Pada teks berita pertama, ditemukan data yang menunjukkan representasi penolakan terhadap pernyataan kontroversial Cucun Syamsurizal. Narasi Tempo.co membentuk pemahaman bahwa pernyataan tersebut sangat problematik dan tidak sejalan dengan esensi

program MBG. Melalui aspek linguistik yang digunakan Tempo.co, dapat digarisbawahi bahwa pernyataan ini layak untuk dikritisi oleh masyarakat.

Data (1)

Cucun menegaskan DPR punya kewenangan menghapus kebutuhan ahli gizi melalui rapat dan ketukan palu. Padahal, penyebutan profesi ahli gizi telah diatur dalam peraturan presiden dan berbagai regulasi kesehatan lain. (1.1)

Data 1 di atas menunjukkan pertentangan dari Tempo.co mengenai pernyataan Cucun yang dinilai tidak bijaksana. Pernyataan Cucun meniadakan profesi tertentu dari program MBG. Tempo.co menyajikan pemberitaan dengan unsur penolakan. Hal ini terlihat dari narasi pemberitaannya dengan menggunakan diksi “padahal” yang berfungsi sebagai penanda penolakan. Tempo.co menempatkan fakta regulasi berupa peraturan presiden dan aturan tenaga kesehatan yang dinilai lebih kuat jika dibandingkan dengan pernyataan Cucun yang belum ada dasarnya. Tempo.co berusaha menunjukkan citra bahwa pernyataan Wakil Ketua DPR RI itu tidak sejalan dengan kerangka hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada teks berita kedua, terdapat dua data yang menunjukkan reaksi minor dari Tempo.co mengenai pernyataan program MBG tanpa ahli gizi yang dinilai kontroversial. Pemberitaan Tempo.co terlihat masih menggunakan diksi penolakan dan mengajak masyarakat untuk lebih kritis dalam menghadapi masalah ini. Pemberitaan menampilkan strategi bahasa yang lebih fokus pada kontroversi dan eskalasi konflik. Berikut penyajian data yang ditemukan dalam berita kedua.

Data (2)

Pernyataan Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Cucun Ahmad Syamsurijal, yang sempat menyarankan lulusan sekolah menengah atas pun bisa menjadi pengawas gizi setelah pelatihan tiga bulan, memicu kisruh. Setelah videonya viral, Cucun pun meminta maaf. Tapi perdebatan sudah telanjur meluas seperti minyak panas tumpah di wajan besar. (2.1)

Data 2 di atas menunjukkan pemilihan diksi seperti “viral” dan “kisruh” menunjukkan bagaimana pernyataan Cucun diposisikan sebagai penyebab kegaduhan di ranah publik. Diksi tersebut menunjukkan konotasi negatif sehingga dapat memperkuat kesan bahwa pernyataan Cucun telah melanggar substansi dan berdampak pada nasib profesi ahli gizi ke depannya. Selain itu, terdapat penggunaan gaya bahasa metafora yang mengumpamakan tindakan Cucun “Seperti minyak panas tumpah di wajan besar”. Secara stilistika, perumpamaan tersebut digunakan untuk menggambarkan luasnya kontroversi ini di ranah publik. Hal ini dapat membangun imaji dramatis di pikiran setiap pembaca.

Data (3)

Program MBG adalah proyek raksasa dengan ambisi besar: 30 ribu dapur, menu berbasis pangan lokal, dan standar gizi nasional. Namun proyek sebesar ini berdiri di atas ekosistem tenaga ahli yang belum siap. (2.2)

Data 3 menunjukkan cara Tempo.co melakukan kritik kebijakan setelah pernyataan dari Cucun viral di media. Pada level mikrostruktural, data ini menampilkan bentuk penilaian dari Tempo.co mengenai program MBG. Frasa “proyek raksasa” dan “ambisi besar” menunjukkan penekanan pada cakupan program yang dinilai cukup luas dan berskala nasional. Penyebutan data secara kuantitatif 30 ribu dapur juga memperkuat pernyataan konkret dari Tempo.co sehingga dapat membangun legitimasi terhadap argumentasi yang disampaikan sebelumnya. Namun, pernyataan tentang proyek besar ini dilanjutkan dengan kalimat yang menunjukkan penilaian negatif di mana terdapat kelemahan struktural berupa kualitas tenaga ahli yang belum siap dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, secara

mikrostruktural Tempo.co mengarahkan pembaca untuk menelaah bahwa program MBG sangat bergantung pada kesiapan tenaga ahli yang berkompeten di bidang gizi.

Data (4)

Di negara-negara lain, profesionalisasi bidang gizi berjalan berdekade-dekade. Indonesia baru mulai menaruh ahli gizi di panggung utama tahun ini dan panggungnya langsung seukuran stadion. (2.3)

Berdasarkan data 4, diketahui bahwa Tempo.co menggunakan pernyataan kontrasitif untuk membandingkan Indonesia dengan negara lain tentang posisi ahli gizi. Frasa “berdekade-dekade” menegaskan bahwa profesionalitas ahli gizi sudah berjalan sangat lama di negara lain, sedangkan di Indonesia sendiri disebut “baru mulai” yang bermakna bahwa negara ini masih tertinggal. Secara keseluruhan, unsur leksikal, sintaksis, dan gaya bahasa dalam data ini dapat membangun kesan ironi sekaligus optimisme terhadap perkembangan peran ahli gizi di Indonesia.

2. Dimensi Mesostruktural (Kewacanaan)

Dimensi mesostruktural dikenal juga dengan sebutan kewacanaan. Dimensi ini dipusatkan pada bagaimana sebuah wacana diproduksi dan dikonsumsi (Syartanti, 2021). Analisis dimensi mesostruktural mengkaji cara suatu teks diproduksi oleh media (Khotimah, 2024). Produksi suatu wacana berkaitan erat dengan latar belakang setiap penulisnya. Adapun berkaitan dengan identitas media, Tempo merupakan surat kabar yang terbit di bawah naungan PT. Tempo Inti Media Tbk. Sebelumnya, Tempo sudah mendirikan majalah mingguan yang mengalami pembredelan sebanyak dua kali pada masa Orde Baru (Maghvira, 2017). Filosofi Tempo.co tergambar dalam pengantar edisi pertama Tempo pada Maret 1971. Media Tempo.co percaya bahwa asas jurnalisme tidak memihak pada satu golongan. Selain itu, perusahaan ini menjunjung tiga hal sebagai budaya yaitu terpercaya, merdeka, dan profesional. Terpercaya didefinisikan mengutamakan kejujuran dan integritas. Merdeka didefinisikan sebagai bentuk kebebasan berpikir dan berekspresi. Sementara itu, profesional mencerminkan bahwa Tempo.co merupakan media yang berkompeten di bidangnya.

Secara mesostruktural, kedua berita Tempo tersebut memperlihatkan produksi wacana yang sistematis melalui penataan tema, diksi, dan pemilihan sumber untuk membingkai polemik pernyataan Wakil Ketua DPR Cucun terkait peran penting ahli gizi dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berita pertama difungsikan sebagai pemantik wacana dengan menonjolkan fakta-fakta ucapan Cucun yang menuai kontroversi. Pola penyajian ini disertai konteks pernyataan dan diselipkan ideologi Tempo.co dalam memandang kontroversi. Pada pemberitaan ini, Tempo.co menempatkan pernyataan politisi sebagai titik awal konflik yang diskursif.

Selanjutnya, pada berita kedua dari Tempo.co memperdalam isu dengan memfokuskan perhatian pada praktik implementasi kebijakan. Tempo.co mengarahkan ideologi pada keberadaan dapur MBG tanpa pendampingan ahli gizi yang mumpuni. Apabila pernyataan kontroversial tersebut benar disahkan oleh DPR, tentu saja dapat berdampak negatif terhadap kualitas makanan yang diolah oleh dapur. Wujud berita ini menunjukkan adanya kesinambungan antarteks di mana berita lanjutan tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai konsekuensi dari wacana sebelumnya.

Pada pola penyajiannya, Tempo.co juga mengatur keseimbangan sumber dengan menghadirkan suara pemerintah, perwakilan legislatif, serta organisasi profesi gizi. Hal ini merupakan upaya Tempo.co untuk menekankan bahwa polemik tidak hanya dipersonalisasi pada tokoh tertentu, tetapi dikaitkan dengan persoalan struktural dalam pelaksanaan program MBG. Alur pemberitaan yang bergerak dari kontroversi pernyataan Cucun menuju

implementasi program menandakan strategi Tempo.co dalam mengarahkan pembaca untuk memahami isu program MBG. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan besar dalam memengaruhi makna dan realitas yang dikonstruksinya (Musfialdy, 2019).

Penyampaian pendapat kontroversial yang dilakukan oleh Cucun selaku Wakil Ketua DPR bukan hanya sekadar kesalahan komunikasi individual. Pernyataan itu menyangkut nasib masyarakat luas terkhusus profesi ahli gizi dan sasaran penerima program MBG. Dengan demikian, media Tempo.co sudah mengarahkan pemberitaan ke ranah yang kritis sehingga diharapkan adanya evaluasi pemerintah agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

3. Dimensi Makrostruktural

Dimensi makrostruktural didasarkan pada pendapat bahwa praktik sosial budaya dapat memengaruhi media dan wacana (Lestari, 2022). Analisis makrostruktural dalam kerangka dimensi Fairclough melibatkan pemahaman tentang bagaimana suatu wacana memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek sosial (Sobari et al., 2025). Dimensi makrostruktural menganalisis hubungan antara bahasa dengan ideologi, khususnya bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau mengubah norma-norma sosial dan ideologis. Fairclough menekankan pentingnya wacana dalam mencerminkan ketidaksetaraan serta peran bahasa dalam memberdayakan kelompok-kelompok tertentu (Purba et al., 2024).

Berdasarkan dimensi makrostruktural, dua berita yang dirilis oleh Tempo.co bukan hanya sekadar melaporkan peristiwa. Lebih dari itu, berita tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi polemik yang mencerminkan konflik ideologi antara ranah politik dengan ranah profesi kesehatan. Ucapan kontroversial Cucun direpresentasikan oleh media sebagai bentuk merendahkan profesi gizi yang memiliki legitimasi keilmuan. Profesi ini juga berperan penting dalam menjamin kualitas menu MBG bagi kelompok masyarakat seperti siswa sekolah, ibu hamil, dan balita. Adapun dari unsur sosial yang muncul terlihat bahwa masyarakat memberikan kecaman terkait pernyataan tersebut. Masyarakat mempunyai pendirian yang teguh bahwa program strategis ini harus tetap mempertahankan peran ahli gizi yang berbasis kompetensi. Peran ahli tidak dapat digantikan oleh orang yang mengikuti pelatihan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, keharusan mempertahankan standar profesional untuk ahli gizi terus digaungkan oleh masyarakat saat merespon pernyataan Cucun di media sosial.

Dari sisi relasi kuasa, bahasa yang digunakan oleh Cucun memperlihatkan bagaimana peristiwa ini memicu kontra wacana dari kalangan profesional dan publik. Media berpihak pada ahli gizi dan melakukan penekanan bahwa ilmu gizi adalah disiplin ilmiah dengan tanggung jawab yang tidak bisa dikompromikan. Reaksi media dan komentar publik turut menempatkan bahasa tokoh politik sebagai penggerak wacana yang dapat mengkonstruksi kembali norma profesionalitas, atau justru memicu resistensi terhadap wacana yang dianggap mengancam norma tersebut.

Secara lebih luas, wacana yang muncul dalam kedua teks berita ini merupakan refleksi ketegangan ideologis yang mengancam kelancaran program strategis Makan Bergizi Gratis (MBG). Media Tempo.co menyoroti pernyataan kontroversial oknum pemerintah. Kemudian masyarakat dari berbagai kalangan memainkan peran sebagai negosiator sosial agar hal ini kembali pada norma yang berlaku dan sewajarnya. Dalam hal ini, terlihat bahwa bahasa bukan sekadar laporan deskriptif, tetapi juga alat produktif pembentukan makna sosial dan ideologi. Hasilnya menunjukkan bahwa Tempo.co menyajikan pemberitaan yang memihak kepada ahli gizi, yaitu profesi yang dinilai memiliki peran penting dalam menjaga kualitas nutrisi makanan pada Program MBG.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough pada pemberitaan diketahui bahwa media Tempo.co berperan penting dalam membangun realitas dan cara pandang pembacanya dalam menanggapi pernyataan kontroversial program MBG. Berdasarkan dimensi mikrostruktural, wacana dalam dua berita Tempo.co menunjukkan bahwa diksi, gaya bahasa metafora, dan penekanan pada istilah tertentu dapat membangun makna dan sikap masyarakat. Selain itu, penyusunan fakta dan pernyataan yang mengandung ideologi dalam berita menunjukkan bahasa yang digunakan tidak netral, melainkan sarana membentuk penilaian pembaca terhadap pihak-pihak yang bergejolak Wakil Ketua DPR RI dan ahli gizi. Hal ini membuat masyarakat dapat menilai lebih kritis mana pihak yang harus diperjuangkan.

Sementara itu, pada aspek mesostruktural (kewacanaan) dan makrostruktural memperlihatkan bahwa media berperan sebagai arena mediasi antara kekuasaan politik dengan otoritas keilmuan. Pada tingkat mesostruktural, Tempo.co menempatkan diri dengan menampilkan fakta, kritik, dan konteks secara berimbang yang berlandaskan pada visi dan ideologinya. Hal ini membuat wacana tidak berhenti pada pernyataan individual, tetapi berkembang menjadi konsumsi publik. Pada tingkat makrostruktural, pemberitaan Tempo.co merefleksikan konflik ideologis kebijakan negara dan norma profesionalisme ilmiah yang hidup dalam masyarakat. Bahasa dalam berita tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya standar gizi, tanggung jawab negara, dan legitimasi profesi dalam implementasi Program Makan Bergizi Gratis.

REFERENSI

- [1] Adysti, J., & Rosalia, F. (2026). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Perencanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Lampung Utara Kotabumi Selatan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2913-2920.
- [2] Albaburrahim, A., & Sujinah, S. (2017). Analisis wacana kritis pada pemberitaan kasus papa minta saham di Metro TV. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2).
- [3] Andheska, H., Sari, C. P., & Ermayenti, E. (2018). Konstruksi Ideologi Menggunakan Fitur Gramatikal dalam Rubrik Tajuk Harian Umum Haluan Kepri. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 44-57.
- [4] Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi*, 3(1), 1-8.
- [5] Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- [6] Habibah, A. F., & Irwansyah. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363.
- [7] Habibah, S. U. (2020). Analisis Wacana Kritis pada Catatan Najwa Berjudul Trias Koruptika Perspektif Norman Fairclough. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 244-261.
- [8] Halimatusyadiyah, & Hudiyono, Y. (2024). Kontradiksi Tagar Indonesia Gelap VS Tagar Indonesia Terang dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 463-470.

- [9] Halimatusyadiyah, Ilmiana, D. R., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2025). Representasi Citra Sekolah Unggulan dalam Media Promosi Sekolah Swasta: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1397-1408.
- [10] Khotimah, K. (2024). Wacana Kritis Norman Fairclough Berita Massa di Media Daring: Jepang Buang Limbah Nuklir. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 46-60.
- [11] Kusnanto., & Yusuf, H. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media dalam Pembentukan Opini Publik. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1047-1061.
- [12] Lestari, Y. (2022). Media dan Selebriti di Media Televisi: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 604-612.
- [13] Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.co tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 120-130.
- [14] Merando, S., Darmawan, R. A., Muhadz, M. L., Soerjatinsata, H., & Prayoga, S. (2025). Strategi Pencegahan Risiko Potensial pada Program Makan Bergizi Gratis: Peran Dasar Hukum Formal dan Supervisi Kualitas Pangan yang Komprehensif dan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 433-422.
- [15] Muklis, M., & Siregar, M. (2024). Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 133-140.
- [16] Musfialdy. (2019). Independensi Media: Pro Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media. *Jurnal Riset dan Komunikasi*, 2(1), 21-28.
- [17] Purba, A., Rahmadani, P., & Sari, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Iklan Sprite 2024. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2185-2191.
- [18] Putri, T. K., & Wicaksono, Y. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Pemberitaan Reshuffle Kabinet pada Harian Tempo.co. *Caraka*, 8(1), 1-17.
- [19] Rayhan, M., & Zulham. (2025). Implementasi Jaminan Halal pada Program MBG di Kecamatan Medan Timur. *Al-Sulthaniyah*, 14(2), 370-380.
- [20] Santoso, A. (2008). Penggunaan Gramatika dalam Wacana Politik: Studi Representasi Bahasa sebagai Sistem Makna Sosial dan Politik. *Diksi*, 15(2).
- [20] Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai Katalis Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1-15.
- [21] Sari, D. N. (2024). Wacana Penolakan terhadap Pengungsi Rohingnya di Indonesia. *Crises on Languages and Literature*, 1(2), 84-89.
- [22] Sobari, T., Abdurrohman, A., Mustika, R., & Suryana, S. (2025). Analisis Wacana Kritis Kajian Norman Fairclough dalam Wacana Turbulensi Kurikulum Merdeka Harian Kompas.com. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(1), 243-257.
- [23] Syartanti, N. I. (2021). Analisis Wacana Kritis pada Judul Berita Terkait Istilah Covid-19 dalam Media Daring. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semnalisa)*, 140-148.
- [24] Udu, H., & Hidrawati. (2025). *Analisis Wacana Kritis*. Ternate: Kamiya Jaya Aquatic.